

Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa di Kelas Inklusi: Studi Kasus di TK ZONAKATA

Yossefa Kriza¹, Sudarti², Tantri Sari Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yossefa Kriza

E-mail: 211610019@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas inklusi memerlukan strategi yang terencana dan adaptif. Seperti: Penilaian Awal dan Berkelanjutan, Penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI), Modifikasi Kurikulum dan Metode Pengajaran, Penggunaan Teknologi Pendidikan, Pengelolaan Kelas yang Efektif, Pembelajaran Kolaboratif, Penggunaan Bahan Ajar yang Beragam, Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru, Dukungan Psikososial, Komunikasi dengan Orang Tua. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah; Dalam proses pembelajaran, anak berkebutuhan khusus setara dengan anak normal, dan guru memberikan dukungan dikelas serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa, yaitu ketidakstabilan emosi anak, kurangnya perhatian orang tua. (3) Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar: lambat berbicara, menulis dan membaca, kebingungan membedakan huruf b dan p, 6 dan 9, dan sering salah pengucapan kalimat.

Kata kunci - Pendidikan Inklusi, Strategi, Kesulitan Belajar, Emosi, Setara

Abstract

Overcoming students' learning difficulties in inclusive classes requires planned and adaptive strategies. Such as: Initial and Continuous Assessment, Preparation of Individual Learning Plans (RPI), Modification of Curriculum and Teaching Methods, Use of Educational Technology, Effective Class Management, Collaborative Learning, Use of Diverse Teaching Materials, Teacher Training and Professional Development, Psychosocial Support, Communication with Parent. The research results show that (1) the learning strategies used by teachers are; In the learning process, children with special needs are equal to normal children, and teachers provide support in class and use interesting learning media. (2) Factors that influence students, namely children's emotional instability, lack of parental attention. (3) Characteristics of children who experience learning difficulties: slowness in speaking, writing and reading, confusion in differentiating the letters b and p, 6 and 9, and often mispronounced sentences.

Keywords - Inclusive Education, Strategy, Learning Difficulties, Emotions, Equal

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang berupaya untuk mengakomodasi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan belajar yang sama. Tujuan utama dari pendidikan inklusi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, tanpa diskriminasi.

Berikut beberapa prinsip dan praktik penting dalam pendidikan inklusi: Aksesibilitas: menciptakan lingkungan fisik, kurikulum, dan sumber daya yang dapat diakses oleh semua siswa. Diferensiasi Pengajaran: menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Partisipasi Aktif: mendorong semua siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas dan sekolah. Kerjasama: melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan spesialis lainnya untuk mendukung pembelajaran siswa. Penghargaan Keragaman: menghargai dan menghormati keragaman dalam kelas, termasuk keragaman budaya, bahasa, dan kemampuan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Pengembangan potensi diri setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya di bawah semestinya. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas inklusi memerlukan strategi yang terencana dan adaptif. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru: 1. Penilaian Awal dan Berkelanjutan: lakukan penilaian awal terhadap kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, monitor perkembangan siswa secara berkelanjutan untuk menyesuaikan strategi pengajaran. Penyusunan. 2. Rencana Pembelajaran Individual (RPI): kembangkan RPI yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus setiap siswa, libatkan orang tua, guru pendamping, dan profesional lain dalam penyusunan RPI. 3. Modifikasi Kurikulum dan Metode Pengajaran: sesuaikan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih inklusif, gunakan pendekatan pembelajaran multisensori yang melibatkan berbagai indera. 4. Penggunaan Teknologi Pendidikan: manfaatkan alat bantu teknologi seperti aplikasi pendidikan dan perangkat lunak khusus, gunakan perangkat teknologi yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. 5. Pengelolaan Kelas yang Efektif: ciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan inklusif, gunakan tata letak kelas yang memungkinkan siswa dengan kebutuhan khusus berpartisipasi aktif. 6. Pembelajaran Kolaboratif: dorong pembelajaran kelompok dan kolaboratif di antara siswa, ajak siswa yang lebih mampu membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar. 7. Penggunaan Bahan Ajar yang Beragam: gunakan bahan ajar yang bervariasi seperti buku, video, permainan edukatif, dan lain-lain, pastikan bahan ajar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik atau sensorik. 8. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: ikuti pelatihan tentang pendidikan inklusi dan strategi mengatasi kesulitan belajar, terus tingkatkan kompetensi dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus. 9. Dukungan Psikososial: berikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, kerjasama dengan konselor sekolah untuk memberikan bantuan tambahan. 10. Komunikasi dengan Orang Tua: jalin komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai perkembangan anak mereka, libatkan orang tua dalam proses belajar mengajar dan pengambilan keputusan.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas inklusi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adil dan efektif bagi semua siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di TK ZONAKATA. Teknik pengumpulan data:

1. Observasi
Peneliti mengamati secara langsung proses belajar mengajar, kesulitan dan hambatan yang terjadi pada anak dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan Penilaian Awal dan Berkelanjutan melalui Lembar Observasi Dan Asesmen Harian pada masing-masing anak.
2. Wawancara
Peneliti mewawancarai guru untuk mengumpulkan data dan mendapatkan lebih banyak informasi terkait bagaimana strategi yang efektif dalam penanganan kesulitan belajar siswa.
3. Dokumentasi
Peneliti mengambil foto dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk mendokumentasikan perkembangan siswa.

HASIL PEMBAHASAN

1. Tahap Observasi: Pertemuan awal antara mahasiswa dan pihak sekolah untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan. Dalam pertemuan ini, menyampaikan latar belakang, tujuan, dari program Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa di Kelas Inklusi TK ZONAKATA.
2. Tahap Wawancara:

Nama Peserta Didik	Hasil Wawancara
S	Sudah bisa mengikuti aturan yang berlaku, duduk tenang dan mendengarkan. Mengikuti instruksi yang diberikan guru, namun masih sulit untuk mengelola emosinya hal ini mungkin karena ia mengalami hambatan dalam berbicara (speech delay).
A	Sudah bisa mengikuti aturan yang berlaku, bersosialisasi dengan baik. Mengikuti instruksi yang diberikan guru, namun seringkali tidak fokus dalam pemecahan masalah (mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan).

LEMBAR OBSERVASI

STRATEGI GURU DALAM PENANGANAN KESULITAN BELAJAR SISWA

No	Indikator	Observasi
1	Aksesibilitas	Guru menciptakan lingkungan fisik, kurikulum, dan sumber daya yang dapat diakses oleh semua siswa dengan beragam kemampuan siswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan belajar yang sama, yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.
2	Diferensiasi Pengajaran	Guru menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap individu siswa.
3	Kesulitan Belajar Siswa	Disebabkan dari berbagai faktor, adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya di bawah semestinya.
4	Masalah Pada Siswa	Beberapa masalah yang sering terjadi seperti malas belajar, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru.
5	Cara Guru Mengatasi	Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas inklusi guru memerlukan strategi yang terencana dan adaptif.

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS KESULITAN BELAJAR SISWA

Rencana Pembelajaran Individual (RPI)

Peserta Didik (Shafa)

Petunjuk:

Isilah lembar observasi dan asesmen ini berdasarkan data yang dikumpulkan setiap mengamati kegiatan belajar peserta didik. Berilah centang/skor antara 1-5 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan peserta didik.

Deskripsi Pengamatan (mata pelajaran/elemen)	Skala Nilai				
	1	2	3	4	5
1. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.					P
2. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.					P
3. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi.				P	
4. Anak mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan tertulis atau menggunakan berbagai media.				P	
5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, ekspresi dan eksperimen.					P
6. Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.		P			
7. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.				P	
8. Anak menggunakan fungsi gerak (motoric kasar, halus, dan taktil).					P
9. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan dan keselamatan.					P
10. Anak percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktekkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.				P	
11. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan dan mempraktekkan melalui perilaku baik dan berakhlak mulia.				P	
12. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni.				P	
13. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan.				P	
14. Anak bisa duduk, mendengarkan sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.			P		
15. Anak bisa fokus mengerjakan saat diberi tugas.					P
16. Anak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.				P	
17. Anak menunjukkan keterampilan, gagasan secara aman dan bertanggung jawab.			P		
18. Anak menunjukkan minat dan bakat sesuai kondisinya.				P	
19. Anak bisa bersosialisasi dilingkungan sekitarnya.			P		
20. Anak mengenali dan menggunakan konsep pratematika untuk memecahkan masalah.			P		

Keterangan:

- Nilai 5 = Baik Sekali
- Nilai 4 = Baik
- Nilai 3 = Cukup
- Nilai 2 = Kurang
- Nilai 1 = Kurang Sekali

**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS KESULITAN BELAJAR SISWA
Rencana Pembelajaran Individual (RPI)
Peserta Didik (Alfin)**

Petunjuk:

Isilah lembar observasi dan asesmen ini berdasarkan data yang dikumpulkan setiap mengamati kegiatan belajar peserta didik. Berilah skor antara 1-5 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan peserta didik.

Deskripsi Pengamatan (mata pelajaran/elemen)	Skala Nilai				
	1	2	3	4	5
1. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.					P
2. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.					P
3. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi.					P
4. Anak mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan tertulis atau menggunakan berbagai media.					P
5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, ekspresi dan eksperimen.				P	
6. Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.				P	
7. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.				P	
8. Anak menggunakan fungsi gerak (motoric kasar, halus, dan taktil).					P
9. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan dan keselamatan.			P		
10. Anak percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktekkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.					P
11. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan dan mempraktekkan melalui prilaku baik dan berakhlak mulia.				P	
12. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni.				P	
13. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan.				P	
14. Anak bisa duduk, mendengarkan sesuai instruksi yang diberikan oleh guru.			P		
15. Anak bisa fokus saat diberi tugas.			P		

16. Anak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.			P	
17. Anak menunjukkan keterampilan, gagasan secara aman dan bertanggung jawab.			P	
18. Anak menunjukkan minat dan bakat sesuai kondisinya.			P	
19. Anak bisa bersosialisasi dilingkungan sekitarnya.				P
20. Anak mengenali dan menggunakan konsep pratematika untuk memecahkan masalah.				P

Keterangan:

- Nilai 5 = Baik Sekali
- Nilai 4 = Baik
- Nilai 3 = Cukup
- Nilai 2 = Kurang
- Nilai 1 = Kurang Sekali

DOKUMENTASI



Gambar 1.

Anak Bermain Bersama (berinteraksi dan bersosialisasi)



Gambar 2.

Anak Mengerjakan Dan Menyelesaikan Tugas (Menyusun Puzzle)



Gambar 3.
Anak Menggunting dan Menempel

KESIMPULAN

Mengelola kesulitan belajar siswa di kelas inklusi memerlukan pendekatan yang beragam dan personal. Identifikasi Awal: Lakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa. Gunakan tes diagnostik, observasi, dan komunikasi dengan orang tua untuk mengumpulkan informasi. Pendidikan yang Dibedakan (Differentiated Instruction): Sesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Gunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik. Pendekatan Individual: Buat rencana pembelajaran individual (RPI) untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Tetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran Kooperatif: Dorong kerja sama antara siswa melalui kegiatan kelompok. Gabungkan siswa dengan kebutuhan khusus dengan teman sekelas yang dapat membantu mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Mitra TK ZONAKATA, kepala sekolah, guru pamong dan guru-guru yang berpartisipasi dalam pengabdian ini, yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan pengabdian ini. Pengabdian ini dengan judul "Strategi Guru dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa di Kelas Inklusi". Tanpa dukungan, bimbingan dan partisipasi dari kalian pengabdian ini tidak akan bisa terlaksanakan dengan baik dan lancar.

Terima kasih kepada para guru yang telah membimbing dan mendukung penuh pengabdian selama proses pengabdian ini, telah mau berbagi ilmu memberikan saran dan masukan. Terima kasih atas kesabaran dan kerelaan dalam menghadapi segala masalah serta hambatan-hambatan dalam proses dan prosedur yang mungkin mengganggu kegiatan belajar. Dan tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada anak-anak yang telah semangat, berpartisipasi aktif serta antusias dalam mengikuti program pengabdian ini. Semangat, canda tawa kalian menjadi motivasi dan energi positif atas keberhasilan dan kelancaran pengabdian ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat kita semua, terutama dalam Penanganan Kesulitan Belajar Siswa di Kelas Inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. A., Pudjawan, K., Oka, G. P. A., (2017). Pengembangan Lingkungan Inklusif Ramah Terhadap Pembelajaran (LIRP) bagi Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng. Jurnal IMEDTECH 1(1) DOI: 10.5821/zenodo.2547101

- Agustin, I. (2016). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal* 1(1) DOI: <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>
- Direktorat Pendidikan Sekolah Luar Biasa (PSLB) Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) 2005.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembenahan Pendidikan Inklusif*, <http://groups.yahoo.com/group/ditplb/message/130>,
- Solicha, Agustyawati. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), 100.
- Santoso, M.A. Fattah. *Sekolah Syariah dan Pendidikan Inklusi*, [http://: etd.eprint.ums.ac.id](http://etd.eprint.ums.ac.id).